

Etika Bisnis sebagai Pilar Utama dalam Perkembangan Bisnis PT BCA

Adelia Zanuba Arifa^{1*}, Radita Ramadhani², Virgia Nanda Asyika³, Sheila Febriani Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*adelia.zanuba.2104225@students.mm.ac.id

ABSTRAK

Setiap pendiri sebuah usaha tentunya memiliki harapan agar usahanya berkembang dan memiliki eksistensi dalam jangka yang cukup panjang dalam bidang usahanya. Berbagai bidang usaha harus memiliki etika bisnis demi kesuksesan perusahaan. Salah satunya adalah PT. BCA. Tentunya moralitas yang tinggi dalam bidang perbankan juga sangat dibutuhkan apabila sebuah perusahaan menginginkan tujuan yang ingin diraih. Pentingnya peranan etika bisnis dalam sebuah perusahaan perbankan menjadi sebuah landasan bagi PT. BCA dalam melakukan kegiatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peran etika bisnis dalam mengembangkan bisnis di PT. BCA. Peneliti tertarik melakukan kajian tentang peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan metode systematic literature review untuk mensintesis hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjenis data sekunder yang bersumber dari pencarian literatur melalui internet. Hasil dari penelitian ini yaitu etika bisnis menjadi hal utama dalam meningkatkan kesuksesan PT. BCA dan penerapan etika bisnis pada perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan berpengaruh bagi perusahaan, pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pihak lain.

Kata Kunci : Peranan, Etika Bisnis, Perbankan, PT. BCA

ABSTRACT

Every founder of a business certainly has hopes that his business will develop and have a long-term existence in his line of business. Various business fields must have business ethics for the success of the company. One of them is PT. BCA. Of course, high morality in banking is also very much needed if a company wants to achieve its goals. The importance of the role of business ethics in a banking company is a foundation for PT. BCA in carrying out its activities. The purpose of this research is to measure the role of business ethics in developing business at PT. BCA. Researchers are interested in conducting a study of the role of business ethics in business enterprises by using a type of qualitative research with a qualitative approach and systematic literature review methods to synthesize descriptive research results. The data obtained in this study is of secondary data which comes from a literature search via the internet. The results of this study are that business ethics is the main thing in increasing the success of PT. BCA and the application of business ethics in companies in running their business will affect the company, shareholders, employees, the public and other parties.

Keywords: Role, Business Ethics, Banking, PT. BCA

PENDAHULUAN

Setiap pendiri sebuah usaha tentunya memiliki harapan agar usahanya berkembang dan memiliki eksistensi dalam jangka yang cukup panjang dalam bidang usahanya. Tentunya produktivitas yang tinggi dalam bekerja juga sangat dibutuhkan apabila sebuah perusahaan menginginkan tujuan tersebut. Dengan produktivitas kerja yang maksimal, tentunya perusahaan juga akan mendapatkan untung yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan yang memiliki produktivitas rendah (Khairul Jannah, 2019). Hal ini sejalan dengan Pernyataan Sukirno (2010) yang menyatakan bahwa bisnis merupakan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan perbankan tentunya menjadi salah satu penyokong perekonomian bangsa Indonesia, di samping tujuan utamanya adalah mencari keuntungan, sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya harus memperhatikan kebutuhan masyarakat agar usahanya mampu bertahan lebih lama. Perusahaan yang ingin maju dan memperoleh keuntungan dalam bisnis harus bersaing dengan mampu menawarkan produk atau jasa yang berkualitas dengan harga yang lebih rendah dari pesaing, lebih efisien dalam waktu dan dengan pelayanan yang lebih baik dari yang ditawarkan oleh perusahaan sejenis (Margaretha, 2004).

Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Khalifi (2023) dengan Judul Peran Etika Bisnis dalam Era Globalisasi yang menyatakan bahwasanya dalam sebuah persaingan bisnis untuk menarik minat konsumen, maka dibutuhkan inovasi baru yang dapat dilakukan melalui promosi produk untuk mengimbangi persaingan. Selain itu, Hasoloan (2018) mengatakan pentingnya penyediaan produk yang berkualitas namun harus tetap terjangkau bagi konsumen. Ketika sebuah perusahaan perbankan telah berperan cukup besar dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya negara, hal ini tentunya akan membawa konsekuensi bagi operasional perusahaan tersebut. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan perbankan maka memungkinkan adanya pelanggaran perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan dikarenakan ada kecenderungan merasa paling benar dalam diri seseorang dalam berbagai macam situasi di perusahaan. Oleh sebab itu, peranan kesadaran moral sangat dibutuhkan agar keputusan yang diambil dalam bertindak dapat memiliki nilai etika. Persaingan dalam mencapai tujuan perusahaan tentunya memiliki berbagai ancaman dan resiko bagi para pelaku bisnis, termasuk dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan dalam masyarakat.

Dalam upaya memenangkan persaingan pada dunia bisnis perbankan, maka sebuah perusahaan perbankan harus mampu merebut pasar yang sudah ada dengan menganalisis kebutuhan dan minat masyarakat serta mampu mempertahankan hal tersebut dengan kemampuan dan perencanaan strategi usaha yang tepat. Kemampuan untuk melihat peluang bisnis yang ada di Indonesia telah memacu kinerja dan produktivitas usaha-usaha berkembang di Indonesia untuk menguasai pasar dengan tujuan utama mendapatkan keuntungan bagi pelaku usaha. Persaingan yang ketat harus dijadikan sebagai sebuah motivasi dalam menjalani dunia bisnis untuk mampu meningkatkan kualitas dan memberikan dampak yang baik bagi para konsumen yakni masyarakat luas. Peluang bisnis yang besar di Indonesia telah menginspirasi perusahaan perbankan untuk mendirikan usahanya di Indonesia. Munculnya berbagai macam dan jenis perusahaan menunjukkan bisnis yang menguntungkan. Namun itu semua juga membutuhkan usaha. Persaingan dalam bisnis tergolong sangat ketat, sehingga persaingan harus dilihat sebagai insentif dalam meningkatkan kualitas dengan menawarkan yang terbaik kepada para konsumen. Etika bisnis sangat erat kaitannya dengan kepuasan pelanggan. Etika bisnis akan mendorong pelanggan untuk membangun serta memperkuat hubungan dengan perusahaan. Dalam jangka panjang, hubungan antara perusahaan dan konsumen tentu akan mampu digunakan sebagai alat untuk menganalisa kebutuhan pasar yang paling utama,

dengan demikian tentunya perusahaan mampu memaksimalkan kinerja dan bersaing dengan para kompetitornya dalam usaha yang sejenis. Para pelaku bisnis yang tidak jujur dapat memanipulasi produk yang tidak lolos kontrol kualitas untuk disebarluaskan pada masyarakat sehingga mereka dapat menjual produk dengan harga lebih rendah dari biasanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Farid & Zahroh, 2015). Pelanggaran etika ini dapat terjadi jika pelaku bisnis memperbolehkan hal ini terjadi sehingga merugikan pihak lain (Setyawan, 2016).

Pentingnya peranan etika bisnis dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah landasan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan berbisnisnya. Etika bisnis dalam sebuah perusahaan dapat digunakan oleh organisasi maupun manajer sebagai pedoman dan juga untuk mengevaluasi perilaku yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya etika bisnis berpengaruh penting terhadap kegiatan perusahaan dan pengembangan bisnis yang telah direncanakan. Etika bisnis dalam fungsinya untuk mengevaluasi memiliki dapat dari kemampuannya untuk mengontrol, mempertahankan produktivitas dan eksistensi, serta memberikan penilaian dan perbaikan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairul Jannah pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi di KSPPS BTM Sang Surya Pamekasan) menjelaskan bahwasanya etika bisnis adalah aturan yang menekankan diperbolehkannya tindakan yang bersifat tertulis dan tidak tertulis. Aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dan jika perusahaan melanggar aturan tersebut, akan adanya hukuman yang didapat. Bentuk dari sanksi tersebut dapat berbentuk langsung ataupun tidak langsung. Ada hubungan erat antara etika bisnis dan persaingan bisnis, adanya aspek hukum serta aspek etika bisnis akan menentukan munculnya persaingan bisnis yang baik dan sehat. Peranan aspek hukum dan etika bisnis yang belum berjalan dengan semestinya akan memunculkan persaingan yang kurang baik atau tidak sehat dalam dunia bisnis. Aspek hukum berfungsi untuk memberikan aturan dan sanksi-sanksi bagi pelanggaran etika bisnis. Apabila aspek hukum tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka aturan yang salah akan menjadi budaya negatif yang berkembang. Banyak masalah yang terjadi dalam pelanggaran etika bisnis, salah satunya yakni persaingan yang tidak sehat oleh para pelaksana bisnis yang dilakukan untuk menguasai pasar dan mendapatkan banyak keuntungan. Hal tersebut menjadi salah satu dari beberapa alasan utama para pebisnis melakukan berbagai pelanggaran etika dalam bisnis. Oleh karenanya jika ada yang melanggar atau tidak melakukan etika yang diberlakukan, maka sanksi diberikan untuk memberi efek jera pada pelaku yang bersangkutan.

Selain hanya tunduk pada etika bisnis, tentunya perusahaan perbankan juga harus patuh terhadap aturan- aturan yang berlaku di masyarakat sebagai dampak bagian dalam masyarakat itu sendiri. Hubungan dari bisnis dengan masyarakat adalah hubungan yang tidak terpisahkan. Pada hubungan tersebut, terdapat hubungan etika antara sesama pebisnis ataupun etika bisnis yaitu secara langsung ataupun tidak langsung dengan masyarakat. Keberadaan masyarakat dalam dunia bisnis menjadi salah satu indikator utama munculnya nilai-nilai tersebut yang muncul dalam norma umum maupun khusus. Norma umum bersifat universal, tidak terikat waktu dan tempat dalam masyarakat, sedangkan norma khusus lebih bersifat terikat waktu dan tempat serta berlaku umum.

Pelaku bisnis merupakan bagian dari masyarakat, yang tidak bisa terpisahkan dari norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Ketidakpercayaan dan ketidakberdayaan yang didapatkan oleh pengusaha tentunya akan berpengaruh pada ketidakpercayaan oleh bangsa Indonesia secara menyeluruh. Dalam pandangan etika bisnis, hal ini merupakan manifestasi dari nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pebisnis harus mengetahui bahwasanya etika bisnis memiliki peranan yang cukup

penting dalam menjaga suasana persaingan bisnis perbankan yang sehat dan menguntungkan. Sebab belakangan ini telah banyak muncul kenyataan bahwasanya bisnis yang dilakukan mulai bertentangan dengan standar moral, jauh dari nilai etis dan mengacuhkan nilai sopan-santun berbisnis. Hal tersebut juga di perkeruh oleh sikap pemerintah yang memperbolehkan salah satu bisnis saling menguasai komoditi tertentu dari awal sampai akhir proses bisnisnya. Tidak hanya hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi serta menentukan keberhasilan suatu usaha. Bisnis dalam pandangan sosial terjalin dengan kompleksitas masyarakat modern meskipun berorientasi pada keuntungan, namun tidak boleh merugikan pihak lain. Bisnis perbankan dikatakan sebagai bisnis yang baik tidak hanya yang mendapatkan banyak keuntungan dari konsumen produk perbankan, namun yang dapat dinilai baik secara moral. Bisnis yang baik adalah bisnis yang memperhatikan keperluan dan hak orang lain. Jika bisnis perbankan dilakukan tanpa memperhatikan nilai moral, tentu bukan hanya merugikan orang lain, tetapi dapat juga membuat rugi pelaku bisnis perbankan itu dalam jangka yang panjang. Perusahaan perbankan yang menjalankan etika dalam berbisnis tentunya akan meningkatkan kepuasan kerja serta akan dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan sebuah kajian untuk mendalami peran etika bisnis dalam Pengembangan Bisnis PT BCA.

PT BCA merupakan bank swasta yang muncul sekitar tahun 1955 yang awalnya merupakan bisnis buatan Belanda dengan nama NV Perseroan Dagang Dan *Industrie Semarang Knitting Factory*. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pesat perusahaan perbankan ini juga mampu menjadikan bisnis ini sah menjadi PT Bank Central Asia pada tahun 1975 dan menjadi bank devisa pada tahun 1977. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peranan etika bisnis yang dilakukan pada setiap proses bisnisnya. Dalam penelitian ini nantinya akan diidentifikasi seberapa pentingnya etika bisnis dalam bisnis perbankan yang merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga dibutuhkan etika bisnis sebagai pilar utama dalam persaingan antar perbankan. PT BCA sebagai salah satu bank swasta dengan cakupan yang cukup besar juga menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Etika

Etika pada mulanya berasal dari bahasa Yunani "ethikos", artinya kebiasaan. Menurut Winarno (2006) etika merupakan sebuah cabang filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang melibatkan analisis dan penerapan konsep benar, salah, baik dan buruk, tanggung jawab, hak dan kewajiban moral. Bekum (2014) menyatakan bahwasanya etika merupakan sebuah seperangkat prinsip moral yang dapat digunakan untuk menganalisis sesuatu yang baik dan buruk sehingga ia bersifat normatif. Menurut Bertens K (2020) etika memiliki tiga nilai antara lain :

- Sistem nilai yang menjadi landasan dalam bertingkah laku
- Kode etik dalam bermoral
- Filsafat moral yang membedakan baik dan buruk serta fungsinya menjadi artikulasi kebudayaan.

Etika memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah kehidupan manusia, terdapat beberapa teori pemikiran moral khususnya etika bisnis, salah satunya adalah teori utilitarianisme yang menyatakan bahwa setiap perbuatan yang baik akan memiliki manfaat, di mana manfaat tersebut tidak hanya akan dirasakan oleh satu orang, namun juga seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Stuart (2020) Doktrin utilitarianisme tidak menganggap kebajikan hanya sekedar keinginan, melainkan dilakukan tanpa pamrih. Hal apa pun bisa dapat menjadi moralis utilitarianisme jika seluruh kebaikan merupakan kebaikan dan tindakan disposisi hanya untuk mempromosikan tujuan lain dari kebijakan. Pada intinya kebaikan merupakan fungsi untuk mencapai tujuan, namun juga diakui keberadaan serta fungsinya secara nyata.

Dari beberapa pengertian di atas, pengetahuan mengenai etika bisnis adalah pengaturan bisnis dan pengelolaan yang ideal adalah bisnis yang mengutamakan norma, moralitas dan berlaku secara keseluruhan (universal) dengan tujuan kegiatan bisnis. Melalui penerapan etika bisnis, perusahaan dapat membentuk nilai serta aturan baik perlakuan maupun kepemimpinan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sebagai konsumen. Singkatnya, Etika bisnis merupakan cara berbisnis yang sehat dengan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan bisnis, baik secara individu maupun sosial. Dalam upaya mewujudkan etika bisnis yang ideal, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Pengendalian diri
- Tanggung Jawab sosial (social responsibility)
- Landasan diri yang kuat
- Persaingan secara sehat
- Melakukan konsep bisnis yang berkelanjutan
- Menghindari berperilaku 5K (Katabelence, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi dan Komisi)
- Sikap saling percaya
- Menerapkan teori sebab akibat
- Konsisten
- Kesadaran diri sendiri
- Menuangkan etika bisnis dalam bentuk perundang-undangan dengan sanksi yang jelas bagi para pelanggar.

2. Bisnis

Dalam seluruh aspek kehidupan manusia, selalu ada kegiatan bisnis di dalamnya. Menurut KBBI (2009) bisnis berarti usaha dagang, usaha perdagangan dalam bentuk berbagai bidang usaha. Menurut Skinner (2020) bisnis berarti mencakup kegiatan bertukar barang, jasa, atau uang yang menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Sedangkan menurut Straub (2010), bisnis adalah suatu organisasi yang bergerak dalam kegiatan produksi hingga menjual barang yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Widjajakusuma (2002) menjelaskan bahwasanya barang yang di produksi oleh sebuah bisnis, merupakan barang yang fisik mempunyai wujud (dapat terlihat oleh mata) dan jasa yang dibutuhkan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh para konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi pebisni

Menurut Sadono (2020) bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwasanya bisnis dilakukan untuk menghindari kerugian. Hal ini dibenarkan oleh Madura (2010) bahwasanya kegiatan bisnis dilakukan untuk memperoleh hasil berupa produk barang maupun jasa kepada konsumen. Dalam kegiatan bisnis, terdapat kegiatan transaksi sebagai resiko adanya kegiatan bisnis yang akan memberikan kenikmatan bagi para pelaku bisnis, baik dari segi pebisnis maupun konsumen. Dengan tujuan utama perusahaan mendapatkan laba dari bisnis yang dilakukan, maka memungkinkan adanya usaha untuk bisnis tersebut berharap dapat bertahan secara lebih panjang untuk dapat menghidupi para karyawan yang bergantung kepada bisnisnya. Untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut, maka seorang pengusaha harus memiliki beberapa pemikiran berikut, antara lain :

- Pelaku bisnis harus bersikap profesional sesuai dengan keahlian dan keterampilan. Para pebisnis harus memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih unggul dan inovatif apabila ingin usahanya bertahan lebih lama daripada bisnis sejenis yang lain.
- Menyadari kebutuhan konsumen
- Menyetarakan hak para pekerja

Perusahaan harus selalu mengutamakan lingkungan kerja yang sehat, baik diluar maupun di dalam perusahaan, meskipun berorientasi pada keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Kerja sama dalam bisnis dibutuhkan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dalam sebuah bisnis. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwasanya bisnis merupakan keseluruhan kegiatan untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki baik secara individu maupun sosial untuk meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan konsumen, serta mencapai keuntungan yang sebesar mungkin sesuai demam prinsip ekonomi.

3. Etika Bisnis Perbankan

Perbankan adalah perusahaan keuangan yang mengelola dana dari nasabah dan memberikan kembali dana itu ke nasabah serta melayani jasa Bank yang lain (Kasmir 2016:3). Hubungan etika dalam bisnis dan perbankan terkait dengan moralitas, yaitu perilaku benar atau salah yang ada dalam bisnis atau perusahaan perbankan. Etika ini melibatkan aspek individu dan aspek peraturan sosial, karena keterkaitan antar individu dalam bisnis dan perbankan sangat berpengaruh dan sering disebabkan oleh emosi yang kadang-kadang tidak rasional. Oleh karena itu, norma atau kaidah dibuat untuk mengatur hubungan ini, dan peraturan-peraturan tersebut saling terhubung dan membentuk suatu jaringan yang kompleks.

Ketentuan etika bisnis korporasi pada bank merupakan yang paling berat dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut OJK, ini terjadi karena peran bank sebagai perantara yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyediakannya kepada individu yang membutuhkan. Pelanggaran etika bisnis oleh korporasi perbankan tidak hanya merugikan bank dan nasabahnya, tetapi juga berdampak negatif pada lembaga keuangan lain, masyarakat secara keseluruhan, dan program pembangunan nasional.

Perbankan sering dianggap sebagai motor penggerak perekonomian (Lover 1997 : 1). Industri perbankan mempunyai peluang yang luas untuk mengelola kerusakan lingkungan. Semua institusi keuangan dan perusahaan bergantung pada bank sebagai perantara. Bank dapat menetapkan persyaratan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan bagi perusahaan yang mengajukan kredit. Bank yang tidak memperhatikan tanggung jawab sosial dapat menghadapi risiko kebangkrutan atau tidak beroperasinya perusahaan nasabah, yang akhirnya tidak dapat membayar angsuran dan bunga bank.

Tugas menjalankan pertanggungjawaban sosial perusahaan menjadi tanggung jawab direksi. Tindakan ini akan diperiksa oleh komisaris dan dijelaskan kepada pemilik perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (John Humble). Dengan demikian, penting bagi perbankan dan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial mereka guna mencegah risiko finansial dan memastikan keberlanjutan operasional yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, kami melakukan identifikasi sumber informasi yang relevan. Dimana kami menggunakan metode kualitatif yaitu *systematic literature review*. Dapat diartikan bahwa *Systematic Literature Review (SLR)* adalah sebuah proses identifikasi, penilaian dan penafsiran yang digunakan untuk tujuan menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dilakukan sebagai proses mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasikan semua bukti penelitian yang dibutuhkan. (Kitchenham, 2009). Sumber informasi yang digunakan meliputi Mendeley, Google Scholar, dan Researchgate. Kami juga mengakses jurnal khusus bisnis, seperti *Journal of Business Ethics* dan *Business Ethics Quarterly*, serta sumber-sumber informasi lainnya yang terkait dengan bidang etika bisnis dan perbankan. Menurut Perry dan Hammond (2002) metode mensintesis hasil-hasil penelitian kualitatif ini disebut dengan metasintesis dengan tujuan untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Dengan mengambil data melalui penelusuran di Internet, peneliti mampu menemukan berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan, serta rujukan yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Kami mengambil referensi antara tahun 2013 hingga 2023, berbahasa Indonesia dan berfokus pada peran etika bisnis dalam mengembangkan perusahaan terutama di perusahaan perbankan. Pencarian Artikel melakukan pencarian artikel dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan untuk penelitian ini. Kata kunci yang kami gunakan meliputi "etika bisnis", "perbankan", "Peranan", "PT. BCA", dan lain sebagainya. Pencarian dilakukan pada semua sumber informasi yang telah kami identifikasi sebelumnya.

Setelah itu, data yang telah diekstraksi dianalisis secara kualitatif. Kemudian, kami melakukan pengorganisasian dan sintesis data untuk mengidentifikasi pola, temuan umum, dan kesimpulan yang muncul dari artikel yang telah diulas. Pendekatan analisis yang digunakan melibatkan pembacaan berulang artikel, pencarian kesamaan dan perbedaan, serta pengelompokan temuan berdasarkan tema yang muncul terkait peran etika bisnis dalam perusahaan perbankan.

2. Teknik analisis data

Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam merencanakan penelitian, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaan. Sehingga dalam penelitian ini, sesuai dengan metode yang dipilih yakni *systematic review*, ada beberapa hal yang dilakukan menurut Perry dan Hammond (2002) untuk menganalisis data yang telah diperoleh antara lain :

- Mengidentifikasi pertanyaan yang ada dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melakukan perubahan masalah yang hendak dicari menjadi sebuah fokus dalam penelitian.
- Mengembangkan protokol penelitian dengan metode *systematic review* untuk memberikan pedoman dalam melaksanakan penelitian yang sesuai
- Menetapkan batasan wilayah pencarian data yang akan diteliti, misalkan untuk wilayah pencarian di internet dibatasi hanya buku-buku, penelitian terdahulu yang lengkap, atau jurnal publikasi yang jelas
- Menyeleksi atau memilah hasil pencarian agar sesuai dengan fokus penelitian yang relevan
- Melakukan pengerucutan hasil-hasil pencarian dalam penelitian yang telah didapat agar memperoleh penelitian yang berkualitas dalam *systematic review*

- Mengekstraksi data temuan untuk menemukan poin penting setiap data
- Mensintesis hasil dengan teknik metaanalisis
- Menyajikan hasil penelitian sesuai *systematic review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis menjadi hal utama dalam meningkatkan kesuksesan perusahaan. Etika bisnis adalah wawasan yang membahas terkait tata cara ideal dalam mengatur dan mengelola bisnis yang memperhatikan norma serta moralitas di semua masyarakat secara umum (Muchlish, 2004:9). Tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tersebut, berkaitan dengan adanya moral di dunia bisnis. Kelayakan atau etis tidaknya suatu usaha di dalam dunia bisnis dapat berpedoman pada etika bisnis ini sendiri. Dalam melakukan usaha, etika bisnis menjadi peran penting dalam menentukan kesuksesan berjalannya suatu usaha. Perusahaan dalam mengatur tata kelola usahanya tidak dapat berdiri sendiri. Akan diperlukan karyawan, investor, pemasok, masyarakat dan lainnya untuk memastikan apakah perusahaan ini dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya. (Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, 2007).

Peran etika bisnis yaitu mengintegrasikan atau menyatukan aspek bisnis, baik itu produksi, pemasaran atau keuangan bagi perusahaan bisnis dengan para individu atau kelompok yang berperan penting (Qohar 2012). Etika bisnis tentunya akan mengikat suatu perusahaan bisnis, mewajibkan perusahaan untuk mematuhi peraturan dan tidak bertindak sembarangan dengan semua pihak. Karena bisnis bukan hanya tentang mencari untung, mencari untung maksimal, menciptakan lapangan kerja dan membayar pajak. Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab etika bisnis, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan pelayanan terbaik, memuaskan dan menciptakan hubungan interaktif dengan pemasok, karyawan, kreditur, investor, pemerintah, dan masyarakat luas (Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, 2007). Etika bisnis yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis perusahaan bisnis harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terlibat. Pemangku kepentingan ini antara lain yaitu karyawan, pemerintah, pemasok, investor, masyarakat, dan kreditur. Untuk dapat memenuhi fungsi tersebut, perusahaan bisnis harus memastikan bahwa kegiatan bisnisnya sesuai dan berjalan dengan etika bisnis yang berlaku.

Keunggulan etika bisnis adalah untuk menjadikan kinerja bank yang lebih baik, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan ketaatan pada regulasi yang relevan, dan mempromosikan standar etika yang diakui secara luas di sektor perbankan (Grace Novi Yani, 2019) adalah penting. Selain itu, menerapkan etika bisnis yang baik sangatlah krusial untuk membangun kepercayaan masyarakat umum dan global, yang merupakan syarat penting bagi pertumbuhan yang sehat dan benar di industri perbankan. Etika bisnis dan nilai merek saling terkait. Tindakan bisnis yang etis akan meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan EPS (Joseph Teguh, 2021).

Kode Etik di PT Bank Central Asia, Tbk :

Salah satu landasan untuk bersaing di pasar perbankan Indonesia adalah tata kelola perusahaan yang baik. Dengan menerapkan tata kelola yang baik di seluruh jenjang organisasi, mulai dari jajaran direksi hingga seluruh karyawan di tingkat cabang, BCA terus menjunjung tinggi komitmennya untuk

senantiasa menjaga kepercayaan nasabah, pemangku kepentingan, dan pemangku kepentingan lainnya (Sesuai dengan SK menteri keuangan RI no. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957). Hal ini sangat penting mengingat persaingan di industri jasa perbankan. memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan pijakan yang setara

Kode etik harus dilakukan kepada seluruh karyawan BCA sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran penggunaan etika bisnis di tempat kerja. Setiap pegawai BCA telah mendapatkan buku saku berisi kode etik organisasi. Setiap karyawan wajib menyetujui dengan menandatangani pernyataan bahwa yang berkaitan telah membaca, memahami, dan setuju untuk mematuhi Kode Etik Bank BCA sebagai standar perilaku baik di tempat kerja ataupun di luarnya. Pegawai yang melanggar kode etik bankir akan mendapatkan peringatan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Dalam website BCA dijelaskan tentang kode etik (BCA Good Corporate Governance, 2020).

Direksi juga mencantumkan ketentuan dalam surat keputusan internal yang harus dipatuhi karyawan saat berhubungan dengan rekanan, klien, atau karyawan lain selain Kode Etik. Seluruh Insan BCA serta Direksi, Dewan Komisaris, dan jajaran BCA lainnya tunduk pada Surat Keputusan tersebut. Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA juga menguraikan aturan-aturan ini dan Kode Etik (Manual BCA Good Corporate Governance, 2020).

Menurut BCA Good Corporate Governance tahun 2020, kode Etik Bankir BCA, terdiri dari:

1. Mentaati dan menjalankan semua peraturan dan ketentuan yang diwajibkan
2. Secara konsisten menjaga reputasi bisnis dan menjaga aset perusahaan.
3. Melindungi data perusahaan dan nasabah yang bersifat rahasia.
4. Menghindari dari masalah kepentingan individu dengan kepentingan bisnis dan nasabah.
5. Pastikan bahwa semua transaksi dicatat secara akurat dan sesuai.
6. Menjunjung tinggi perdamaian di tempat kerja sekaligus mendorong persaingan sehat.
7. Hindari memihak atau menyerang orang lain untuk keuntungan pribadi.
8. Menahan diri dari perilaku tidak terpuji yang merugikan reputasi industri dan perusahaan.
9. Menghindari perjudian dan semua kegiatan spekulatif lainnya.
10. Terus berupaya memperluas wawasan dan ilmu dengan mengikuti perkembangan dunia perbankan dan usaha.

Sebagai sarana pendukung penerapan dan penerapan prinsip-prinsip GCG, ketentuan kode etik bersifat wajib dan harus diterapkan secara seragam oleh seluruh jajaran organisasi. Jika penyimpangan atau pelanggaran ketidakpatuhan ditemukan dalam praktik lapangan yang sebenarnya, pelaku akan menghadapi hukuman yang sesuai dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan. Manajemen melakukan penilaian pribadi untuk memastikan bahwa pelanggaran tersebut tidak terulang kembali (BCA Good Corporate Governance, 2020). Pilihan yang dibuat oleh perusahaan terkait pelanggaran ini akan bergantung pada dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pelanggaran tersebut.

Semua tingkatan perusahaan harus berkomitmen kepada manajemen puncak untuk menetapkan dan menerapkan GCG. Dimulai dengan pemilihan prinsip dasar (strategi strategis) dan standar perilaku organisasi yang harus diikuti dan dijunjung tinggi oleh semua peserta. Penggunaan etika bisnis dalam organisasi merupakan pilar utama dalam industri perbankan Indonesia, yang kemudian dijadikan landasan penerapan GCG (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.4/POJK.03/2015)).

Dunia perbankan sangat menyadari perlunya pengimplementasian prinsip-prinsip GCG dalam sebuah organisasi. Kondisi perbankan baik secara internal maupun eksternal menjadi semakin rumit. Bahaya yang terkait dengan operasi perbankan menjadi lebih bervariasi. Industri perbankan kini semakin membutuhkan prosedur tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, landasan perusahaan dan tata kelola yang baik merupakan faktor penting. Untuk meraih dan menjaga kepercayaan masyarakat Indonesia, BCA senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan berkembangnya perusahaan yang sukses dan berkembang yang secara konsisten memberikan kinerja tinggi.

Penerapan Sanksi Pelanggaran Etika:

Masih ada tantangan untuk menerapkan praktik bisnis yang efektif dan etis dalam organisasi. Dari manajer hingga karyawan biasa, beberapa pebisnis terkadang terus melanggar hukum untuk berbagai tujuan. Contohnya, seperti kasus membuka identitas tanpa izin (Kadri, 2018). Dengan itu, PT Bank Central Asia, Tbk memberikan sanksi kepada setiap pelanggar untuk menjunjung tinggi komitmennya untuk bertindak secara bertanggung jawab sebagai perusahaan publik dengan etika bisnis yang kuat untuk kepentingan pemegang saham, staf, pelanggan, pemerintah, dan lingkungan. Hukuman yang akan diterapkan kepada karyawan yang melanggar prinsip dan standar transparansi dan keadilan disesuaikan dengan tingkat keparahan dan sifat pelanggarannya.

Banyak jenis pelanggaran terkait etika bisnis yang dapat mempengaruhi produktivitas jalannya perusahaan. Di bawah ini merupakan penjelasan terkait berbagai pelanggaran etika bisnis yang dialami di beberapa area operasional perusahaan, yaitu: etika bisnis dalam bidang akuntansi (accounting ethics), keuangan (financial ethics), produksi dan pemasaran (production and marketing ethics), dan teknologi informasi (information technology ethics), yang dapat diuraikan seperti ini:

A) Accounting Ethics (Etika Bisnis dalam Bidang Akuntansi)

Unit akuntansi di perusahaan perbankan memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Karena itu, departemen akuntansi diwajibkan untuk mempertahankan standar kejujuran, akurasi, dan integritas tertinggi pada segala kegiatan operasinya. Seperti, membuat banyak laporan keuangan kepada pihak yang berbeda untuk mendapat keuntungan finansial dikatakan sebagai praktik akuntansi yang tidak etis. Praktik umum pada sebuah perusahaan yaitu dengan membuat banyak laporan keuangan untuk pemangku kepentingan yang berbeda. Contoh laporan keuangan adalah laporan keuangan internal perusahaan, laporan keuangan otoritas pajak dan juga laporan keuangan bank. Dalam hal ini, akuntan perusahaan bertindak secara sengaja dengan memanipulasi data demi memperoleh keuntungan dari pembuatan laporan yang menyimpang dengan aturan berlaku.

b) Financial Ethics (Etika Bisnis dalam Bidang Keuangan)

Para investor harus menanggung risiko skandal keuangan yang disebabkan oleh kinerja karyawan yang tidak memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya. Sebagai contoh, "window dressing" dalam laporan keuangan perusahaan yang mengelabui kreditur dengan memberikan informasi palsu tentang pinjaman dari bank dapat melanggar prinsip-prinsip etika bisnis dalam industri perbankan. Kreditur hanya dapat memperoleh informasi yang benar jika perusahaan menerapkan pendekatan yang jujur dan transparan dalam melaporkan keuangannya. Namun, sering kali didapatkan mengenai kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dengan kenyataan sebenarnya. Ini merupakan contoh lain dari pelanggaran etika keuangan, seperti manipulasi nilai jaminan, yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kredit yang lebih besar dari yang seharusnya mereka dapatkan.

c) Production and Marketing Ethics (Etika Bisnis dalam Bidang Produksi dan Pemasaran)

Isu etika dapat muncul dalam interaksi perusahaan dengan konsumen di sektor pemasaran dan manufaktur. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 Thn. 1999 untuk menjaga konsumen dari praktik bisnis yang tidak etis. Aturan ini mengatur sejumlah praktik bisnis yang dilarang. Di sisi lain, para penjual tidak diizinkan untuk memproduksi atau memasarkan produk atau jasa yang:

- Melanggar hukum atau tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- Mempunyai perbedaan antara berat bersih dan isi bersih, atau jumlah yang tertera di label atau pada barang itu sendiri.
- Skala atau nominal dari perhitungan tidak sesuai dengan pengukuran aslinya.
- Tidak memenuhi persyaratan, jaminan, hak istimewa, atau efektivitas yang dijelaskan pada deskripsi produk atau layanan tersebut.

d) Information Technology Ethics (Etika Bisnis dalam Bidang Teknologi Informasi)

Pada tahun 1990-an dan awal 2000-an, TI (Teknologi Informasi) adalah bidang yang paling banyak mengalami permasalahan etika bisnis. Berbagai kendala etis dapat muncul sehubungan dengan masalah akses transaksional ke data rahasia perusahaan dan pelanggaran privasi dalam perdagangan elektronik, perlindungan hak cipta, perlindungan hak cipta yang terkait dengan membuat musik, dan produksi perangkat lunak.

Penerapan dari teori utilitarianisme yang dapat diterapkan oleh Bank BCA dalam mengembangkan usahanya:

- Layanan kepuasan pelanggan
Bank BCA dapat fokus untuk memberikan layanan nasabah yang berkualitas dan memuaskan kepada nasabahnya. Dengan memastikan bahwa pelanggan mereka dilayani dengan baik, bank dapat meningkatkan kepuasan dan kepuasan.
- Kebijakan tarif yang adil
Bank BCA dapat memastikan keadilan dalam menetapkan tarif dan biaya layanan. Dalam menerapkan teori utilitarianisme, bank harus memastikan bahwa suku bunga yang diterapkan adil dan memberikan keseimbangan utilitas antara nasabah dan bank.
- Kegiatan sosial
Bank BCA dapat memadukan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam bisnisnya. Bank dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara umum dengan berinvestasi dalam kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan atau lingkungan. Hal ini meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat citra bank sebagai lembaga yang bertanggung jawab.
- Keterbukaan dan kejujuran
Bank BCA dapat menerapkan transparansi dan kejujuran dalam hubungannya dengan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemberian informasi secara jelas dan jujur terkait produk, layanan, dan persyaratan keuangan, bank dapat membangun kepercayaan dan memastikan bahwa nasabah mendapatkan informasi yang memadai dalam menentukan keputusan yang paling tepat.
- Berinovasi
Bank BCA dapat memanfaatkan inovasi dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan layanan. Dengan menyediakan platform perbankan digital yang lebih baik, bank dapat menawarkan pengalaman nasabah yang lebih baik dan mengurangi biaya operasional. Ini berkontribusi pada kepuasan pelanggan dan kemajuan seluruh masyarakat.

Suatu perusahaan melaksanakan etika bisnis untuk menjaga suasana nyaman, menciptakan rasa saling percaya dan menghormati, meningkatkan efisiensi kinerja dan menambah citra pribadi maupun perusahaan. Etika bisnis merupakan penerapan aturan etika umum untuk perilaku bisnis.

Jika sebuah perusahaan dikelola, maka perusahaan tersebut harus memiliki standar kode etik atau standar pedoman perilaku perusahaan yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan politik. Oleh karena itu maka dapat dilakukannya penyesuaian pedoman perilaku perusahaan yang dikenal dengan Code of Conduct, yang mengatur prinsip dan standar yang memandu seluruh karyawan untuk sepenuhnya sadar dalam menjalankan hal yang benar. Bisnis yang dikelola tersebut akan menimbulkan sebuah kewajiban bagi seluruh pemangku kepentingan agar patuh kepada hukum yang berlaku, menaati kebijakan serta prinsip usaha, mengelola aset dan lingkungan secara baik, serta selalu bertindak bijaksana dan etis.

Penerapan CoC pada perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan berpengaruh bagi perusahaan, pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pihak lainnya yang terkait. Berikut pengaruh dari penerapannya pada beberapa pihak:

1. Perusahaan:

- Menekankan kegiatan operasional bisnis pada perusahaan agar menjadi lebih efisien dan efektif terhadap kaitannya dengan pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar, direksi dan semua pemangku kepentingan lainnya sehingga mempunyai standar etika yang harus dapat dipatuhi.
- Menambahkan nilai bisnis dengan memberikan sebuah rasa aman dan perlindungan bagi semua pemangku kepentingan ketika menjalin hubungan dengan perusahaan untuk menciptakan reputasi yang baik.

2. Pemegang Saham:

- Meningkatkan kepercayaan pemegang saham bahwa perusahaan akan dikelola secara profesional, berkelanjutan, efisien, transparan, bertanggung jawab, mandiri dan adil, dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, untuk mencapai keuntungan.
- Disini pemegang saham akan mempercayakan penanaman saham mereka di sebuah perusahaan diawali dengan besarnya tingkat kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan terjadi ketika kebutuhan akan suatu produk atau jasa telah terpenuhi dengan cara yang membuat konsumen merasa nyaman dan senang. Hal ini sering digunakan sebagai tujuan utama dari strategi pemasaran suatu perusahaan, baik itu perusahaan produksi barang maupun jasa. Kepuasan pelanggan dapat mempengaruhi penjualan yang dihasilkan. Jika pelanggan puas dengan produknya, permintaan meningkat dan penjualan meningkat, sedangkan jika pelanggan tidak puas, permintaan turun dan dengan demikian penjualan. Aspek penting lainnya yang harus diperhatikan adalah pelanggan yang tidak puas dengan produk yang perusahaan tawarkan. Dari besarnya tingkat kepuasan pelanggan tersebut akan mampu menarik banyak investor lainnya.
- Sebuah perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar tertinggi integritas etika, kejujuran dan keadilan untuk memastikan ketaatan kepada regulasi serta kebijakan yang tersedia untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, pemegang saham, dan karyawan yang berkelanjutan serta menarik dan mempertahankan mitra beserta semua pemangku kepentingan. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan dan kesuksesan jangka panjang bisnis pada perusahaan.

3. Pegawai Karyawan:
 - Memberikan petunjuk bagi setiap pegawai mengenai perilaku positif dan etis serta hal - hal yang tidak diperbolehkan oleh perusahaan.
 - Membuat lingkungan kerja yang menekankan pada nilai kejujuran, etika dan transparansi hingga mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas kepada karyawan secara keseluruhan.
 - Melalui penerapan etika bisnis, karyawan harus memenuhi karakteristik kriteria evaluasi kinerja keterampilan komunikasi, loyalitas kerja dan perusahaan, keandalan dalam bekerja dan kemampuan untuk bekerja secara baik di sebuah tim. Karyawan yang baik dalam kuantitas maupun kualitas akan mampu meningkatkan penjualan dan juga produktivitas mereka. Penerapan dari etika bisnis memang direkomendasikan dalam hal kelangsungan pengembangan bisnis usaha dan kelancaran operasional bisnis. Penerapan dari etika bisnis akan dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan yang baik hingga terus mengalami peningkatan.
4. Masyarakat, Lingkungan dan Pihak-Pihak yang Terkait:
 - Menciptakan suatu hubungan yang serasi serta saling memberikan keuntungan di antara perusahaan dengan semua pemangku kepentingan lainnya yang dipercayai mampu mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan dan pihak terkait lainnya.

KESIMPULAN

Etika bisnis menjadi hal utama dalam meningkatkan kesuksesan perusahaan. Etika bisnis adalah sebuah tindakan yang dapat membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk sesuai dengan pandangan kelompok, individu dan masyarakat. Peran etika bisnis adalah mengintegrasikan atau menyatukan aspek bisnis, baik itu produksi, pemasaran atau keuangan bagi perusahaan bisnis dengan para individu atau kelompok yang berperan penting.

Etika bisnis yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis perusahaan bisnis harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terlibat. Kegiatan ini membutuhkan manajemen yang baik, mulai dari kontrol, alokasi sumber daya, hingga penganggaran. Pengendalian ini tentunya berlandaskan pada etika bisnis dan hukum yang berlaku agar bisnis dapat berjalan secara berkesinambungan.

Dengan menerapkan tata kelola yang baik di seluruh jenjang organisasi, mulai dari jajaran direksi hingga seluruh karyawan di tingkat cabang, BCA terus menjunjung tinggi komitmennya untuk senantiasa menjaga kepercayaan nasabah, pemangku kepentingan, dan pemangku kepentingan lainnya. Setiap karyawan wajib menyetujui dengan menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah membaca, memahami, dan setuju untuk mematuhi Kode Etik Bank BCA sebagai standar perilaku baik di tempat kerja maupun di luarnya. Semua tingkatan perusahaan harus berkomitmen kepada manajemen puncak untuk menetapkan dan menerapkan GCG. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, landasan perusahaan dan tata kelola yang baik merupakan faktor penting.

Lalu, dalam dunia bisnis tentunya juga ada pelanggaran dan permasalahan terkait etika bisnis yang dapat mempengaruhi produktivitas jalannya perusahaan. Seperti, membuat banyak laporan keuangan kepada pihak yang berbeda untuk mendapat keuntungan finansial dianggap sebagai praktik akuntansi yang tidak etis. Praktik umum di perusahaan yaitu dengan membuat banyak laporan keuangan untuk pemangku kepentingan yang berbeda. Investor menderita skandal keuangan yang disebabkan oleh kinerja karyawan dalam kewajiban keuangan yang tidak tepat. Terdapat kendala pada laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak sepadan dengan nominal yang disajikan.

Adanya permasalahan etika bisnis yang dihadapi di beberapa area operasional Perusahaan, seperti etika bisnis dalam bidang akuntansi (*accounting ethics*), keuangan (*financing ethics*), produksi dan pemasaran (*production and marketing ethics*), dan teknologi informasi (*information technology ethics*).

Penerapan etika bisnis pada perusahaan PT. BCA dalam menjalankan bisnisnya akan berpengaruh bagi perusahaan, pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pihak lain. Sebuah perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar tertinggi integritas etika, kejujuran dan keadilan untuk memastikan ketaatan pada regulasi dan kebijakan yang ada untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, pemegang saham, dan karyawan yang berkelanjutan serta menarik dan mempertahankan mitra beserta semua pemangku kepentingan. Hal ini tentu akan menjadi sangat penting untuk keberhasilan dan kesuksesan jangka panjang pada suatu perusahaan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya penerapan etika bisnis yang baik di dalam berdirinya suatu perusahaan PT. BCA untuk mengembangkan bisnis usaha tersebut agar tetap mampu bersaing di kedepannya. Kemudian, setiap individu atau kelompok yang melakukan pelanggaran harus dikenai sanksi yang setimpal dengan perbuatannya. Penulis juga sangat menyarankan bahwa penelitian dengan sumber dan metode yang terbatas ini tetap dikaji lebih mendalam lagi di dalam sebuah perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih mendetail lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.

Alkahfi, M. A. Nawawi, Z. M. (2023) Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi. *VISA: Journal of Visions and Ideas*. 3 (2): 167-177.

Anggraini, A. D. (2017). *PERWUJUDAN PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH PADA GOOD CORPORATE GOVERNANCE PT BCA SYARIAH (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang)*.

Arif, S. (2020) Implementasi Etika Bisnis dan Good Corporate Governance Pada PT Brantas Abipraya (Persero). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*. 1 (5) 502-512.

Artha, K. G., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas. Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP. Badung Utara. Unisula Repository

Aviatri, P. Nilasari, A. P. (2021) Analisis Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan Dagang. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*. 6 (2): 194- 205.

Bekum, R. I. (2014). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Bertens,

Bertens, K. (2022). *Pengantar etika bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Butarbutar, B. (2019). Peranan Etika Bisnis dalam Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 187-195.

Farid, M., & Zahroh, A. (2015). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Pesisiran. *Iqtishoduna*, 6, 29. Jusmaliani.

Halimah, R. N., Mursityo, Y. T., & Rusydi, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan BCA Mobile terhadap Tingkat Kepuasan dan Liyalitas Nasabh Berdasarkan Model ES-Qual dan E-Recs-Qual. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(6), 1219-1228.

Handayani, T. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengolahan. Data Persediaan Obat Pada Pos Kesehatan Desa Wonoanti. *Speed Journal*.

Handayani, H. N. F. (2019). Pedoman Perilaku Dalam Etika Bisnis di PT. KF. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 115-121.

Hanif, M. (2022). Pengaruh Dukungan Rekan Kerja terhadap Kualitas Pekerjaan pada Karyawan. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis Seri Manajemen, Investasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 162-166.

Hasoloan (2018). PERANAN ETIKA BISNIS DALAM PERUSAHAAN BISNIS. *Jurnal Jurnal Warta Edisi* : 57. Juli 2018 | ISSN : 1829-7463. Universitas Dharmawangsa.

Khairul Jannah, E. Y. (2019). Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi di KSPPS BTM Sang Surya Pamekasan) . *Kompetensi, Vol 13, No 1, April 2019*, 1.

Kusmiarti, P. (2020) Implementasi Etika Bisnis Dandood Corporate Governance Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bumitama Gunajaya Agro. *Jurnal Ilmu Manajemen Tahapan.1* (3) 196-210.

Lindawati, M. (2020). REVIEW OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) APPLICATION IN OPERATIONAL ACTIVITIES IN PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(6), 867-877.

Moeljadi, D., Kamajaya, I., & Amalia, D. (2017). Building the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) database and its applications. In *Proceedings of the 11th International Conference of the Asian Association for Lexicography* (pp. 64-80).

Mustofa, U. A. (2014). Penerapan Corporate Social Responsibility Pada BCA Dan BMI Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).

Novianti, K. R. (2016). Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Etika Bisnis Perbankan Syariah. *Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Sektor Riil Di Indonesia*.

Pandhi, R. (2018) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. 10 (1) 15-30.

Perry, A. &. (2002). *Systematic Review: The Experience of a PhD Student*. Systematic Review: The Experience of a PhD Student.

Purwatiningsih, A. P. (2020). *Buku Ajar etika Bisnis & CSR*. Indonesia: NEM.

Rahimaji, A. (2019) Etika Bisnis Pada PT XYZ. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 1 (2) 146-152.

Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 1-20.

Riananda, R. M. Fahrullah, A. (2021) Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Perusahaan Pada CV Abadi Makmur Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. 4 (2) 109-122.

Sadono, S. (2020). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grasindo Perseda.

Skinner, B. (2020). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge. MASSACHUSETTS: B.F. Skinner Foundation.

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Widiyati, D. (2021, March). Pengendalian Kecurangan Dan Pengembangan Etika Profesi Pada Industri Perbankan Di Indonesia. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 1384-1394).

Yulia, R. A. (2023). Etika Dalam Perusahaan Sebagai Hasil Dari Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 4 (1) 92-96

Yulistria, R., & Bisinis, M. M. M. PENGARUH ETIKA BISNIS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI. *imb*, 278.